Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2022

Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Pada Penderita Arthritis Gout

Maisunah[1], Tina Handayani Nasution[2]

[1,2]Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. A.yani Km. 36, Banjarbaru, 70714

*Email Korespondensi: *maisunah22@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit arthritis gout sering diderita oleh lansia, karena pada lansia terjadi penurunan fungsi organ sehingga ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat secara seimbang akibatnya terjadi penumpukkan dalam darah. Untuk mengurangi efek samping terapi farmakologi yang merugikan jika digunakan dalam jangka panjang maka terapi nonfarmakologi menjadi upaya pertama dalam manajemen arthritis gout.
Tujuan : Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pada Ny. J di Ds. Antasan Sutun di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar dengan masalah arthritis gout.
Metode : Penelitian ini berupa laporan kasus yang dilakukan dari tanggal 20 sampai dengan 30 April 2021 di desa Antasan Sutun wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat.
Hasil dan pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan kadar asam urat dalam darah dan skala nyeri setelah pemberian rebusan air daun salam**.** Hal ini karena kandungan kimia daun salam berupa minyak atsiri, tannin, polifenol, alkaloid dan flavonoid yang memiliki efek diuretic dan penghilang nyeri. Disamping itu juga perlu ditunjang dengan kepatuhan dan keteraturan dalam meminum air rebusan daun salam selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali sehari sebanyak 100 cc.
Kesimpulan : Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan yaitu 100 ml air rebusan daun salam di minum dua kali dalam sehari selama 7 hari dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita arthritis gout.

Kata Kunci : Daun salam, Kadar asam urat, Nyeri

ABSTRACT

Background : *Arthritis gout often affects the elderly, because in the elderly there is a decrease in organ function so that the kidneys are unable to excrete uric acid in a balanced manner, resulting in a buildup in the blood. To reduce the adverse side effects of pharmacological therapy if used in the long term, non-pharmacological therapy is the first attempt in the management of arthritis gout.*
Objective: *Provide an overview of nursing care to Mrs. J in Antasan Sutun Village, in the working area of Puskesmas Martapura Barat, Banjar Regency with arthritis gout problem.*
Method: *This research is in the form of a case report conducted from April 20 to 30, 2021 in the Antasan Sutun village, the working area of the West Martapura Community Health Center.*
Results and Discussion: *The results showed that there was a decrease in uric acid levels in the blood and the pain scale after giving the boiled Syzygium polyanthum water. This is due to the chemical content of Syzygium polyanthum in the form of essential oils, tannins, polyphenols, alkaloids and flavonoids which have diuretic and pain relieving effects. Besides that, it also needs to be supported by compliance and regularity in drinking boiled Syzygium polyanthum water for 1 week with a frequency of 2 times a day as much as 100 cc.*
Conclusion*: The results of this study showed that consuming Syzygium polyanthum stew regularly and according to the recommended dosage, 100 ml of Syzygium polyanthum boiled water, drunk 2 times a day for 7 days can reduce uric acid levels in people with arthritis gout.*

Keywords:, *Pain, Syzygium polyanthum, Uric acid levels*

Cite this as: Maisunah., Nasution TH. Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Pada Penderita Arthritis Gout. NersPedia 2022;4(2):194-199.

PENDAHULUAN

Menurut WHO lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Hasil dari Riskesdas tahun 2018 bahwa prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan pada lansia. Hal ini tentu saja mempengaruhi kualitas hidup lansia itu

sendiri. Diantara penyakit tidak menular itu adalaah arthritis gout. Arthritis gout adalah penyakit yang disebabkan karena adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul di dalam sendi akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah yang disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri, berulang dan serangan mendadak (Junaidi 2013).

Di Indonesia ternyata arthritis saat ini mulai menyerang umur > 15 tahun yaitu sekitar 1,23% sampai dengan usia 75 tahun keatas sekitar 18,95 % dengan prevalensi pada perempuan sekitar 8,46 % dibandingkan pria sebesar 6,13 % (Riskesdas 2018). Di Kalimantan Selatan prevalensi penyakit arthritis menurut riskesdas tahun 2018 sebesar 4,79 %. Sedangkan di Puskesmas Martapura Barat pada tahun 2020 artritis menduduki urutan ke 4 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kunjungan sebanyak 305. Hal ini tentu saja memerlukan perhatian serius dari program terkait.

Desa Antasan Sutun merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kerja puskesmas Martapura Barat, dengan kondisi geografis terdiri dari rawa, lahan gambut dan berupa perairan sungai, dengan kata lain Desa Antasan Sutun merupakan daerah lahan basah. Daerah lahan basah kaya akan ikan, udang dan kerang serta tanah yang subur yang ditumbuhi kangkung, daun pakis, kacang panjang, daun singkong dll. Hal ini tentu saja merupakan salah satu factor resiko terjadinya arthritis gout yaitu pola makan tinggi purin. Untuk mengurangi prevalensi arthritis gout maka diperlukan upaya seperti pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stress, terapi farmakologi dan pengobatan herbal. Saat ini pemerintah gencar mempromosikan pengobatan herbal karena efek samping yang sedikit, murah dan mudah dilakukan di bandingkan dengan terapi farmakologi yang banyak efek merugikan. Sesuai dengan RIP ULM 2020-2025, khususnya fakultas kedokteran prodi ilmu keperawatan yang berfokus pada penyakit generatif dan pengobatan herbal maka peneliti tertarik untuk menggunakan rebusan air daun salam untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat pada lansia, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda & Dafriani (2019) pada pasien *arthritis gout* diwilayah kerja Puskesmas Alai kota padang.

METODE

Penelitian ini berupa laporan kasus yang dilakukan dari tanggal 20 April sampai dengan 30 April 2021 di desa Antasan Sutun wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat pada lansia Ny. J.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi yang dilakukan pada Ny. J

Pada tabel 4.1 menunjukkan kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam 11 mg/dl dan setelah diberikan rebusan air daun salam menjadi 7,3 mg/dl. Ada penurunan kadar asam urat sekitar 3,8 mg/dl. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pada kadar asam urat Ny. J setelah mengkonsumsi rebusan daun salam secara teratur dan sesuai prosedur.

Pada tabel 4.2 menunjukkan skala nyeri sebelum diberikan rebusan air daun salam berada di skala 5 (1-10) yang dikategorikan nyeri sedang. Sesudah diberikan rebusan air daun salam selama 7 hari berada di skala 3 (1-10) yang dikategorikan nyeri ringan. Hal ini menunjukkan ada penurunan skala nyeri pada Ny. J.

Kadar Asam urat sebelum pemberian rebusan air daun salam

Ny.J adalah seorang lansia perempuan yang berumur 78 tahun masuk dalam klasifikasi Lanjut usia tua (*old*) dan mempunyai riwayat hipertensi. Usia dapat dijadikan factor resiko terjadinya arthritis gout karena dengan bertambahnya usia, seseorang akan mengalami berbagai perubahan baik fisiologis maupun biologis, salah satunya perubahan yang terjadi pada system musculoskeletal (Sudoyo dkk 2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tari S et al (2017) dengan jumlah responden terbanyak yang mengalami arthritis gout berusia 75-90 tahun yaitu 15 orang (50 %).

Tabel 4.1 Distribusi kadar asam urat sebelum dan setelah diberikan rebusan air daun salam pada pada Ny. J

Waktu	Kadar asam urat
24 April 2021 (pre test hari ke 1)	11 mg/dl
30 April 2021 (Post test hari ke 7)	7,3 mg/dl

Selain usia, jenis kelamin perempuan juga bisa di kaitkan dengan factor risiko terjadinya arthritis gout. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seran R et al (2016) dengan jumlah responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (60,0%). Menurut Dalimarta 2008 (dalam Tari S 2017) perempuan yang berusia diatas 50 tahun terjadi penurunan hormon estrogen sedangkan manfaat hormon estrogen itu sendiri adalah membantu asam urat keluar melalui urin dan apa bila hormon estrogen menurun maka terjadi kurangnya ekskresi asam urat sehingga menumpuk dalam darah *(hiperurisemia*), perempuan lebih berisiko mengalami asam urat setelah pra menopause.

Selain itu Ny. J memiliki penyakit hipertensi dan mengkonsumsi obat anti hipertensi dimana menurut Sari & Syamsiyah (2017), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada seseorang seperti obesitas, konsumsi alkohol terlalu banyak, obat obatan (diuretik thiazide, cyclosporine, aspirin dosis rendah dan obat kemoterapi), serta kondisi medis (diabetes, hipertensi, gangguan fungsi ginjal).

Kadar Asam urat setelah diberikan rebusan air daun salam

Kadar asam urat Ny. J sebelum diberikan rebusan air daun salam 11 mg/dl, setelah diberikan rebusan air daun salam turun pada penderita *Arthritis gout.* Hal ini karena kandungan yang terdapat pada daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi menghambat kerja enzim xaintin oksidase dalam pembentukan asam urat, serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Selain itu juga ditunjang dengan kepatuhan dan keteraturan Ny. J dalam meminum air rebusan daun salam selama 1 minggu dengan frekuensi 2 kali sehari sebanyak 100 cc.

Walaupun kadar asam urat Ny. J masih dalam kategori hiperuresemia setelah minum rebusan air daun salam, tetapi secara klinis menunjukkan adanya pengaruh air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat walaupun belum mencapai batas normal.

Pengunaan terapi herbal untuk menurunkan kadar asam urat membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pengobatan secara farmakologi. Hal ini disebabkan karena senyawa-senyawa yang terkandung dalam obat herbal tersebut membutuhkan waktu untuk menyentuh dalam metabolisme tubuh, pernyataan ini didukung oleh teori bahwa pengobatan secara non farmakologi bekerja dengan cara membangun dan memperbaiki sistem metabolisme. Sedangkan pengobatan secara farmakologi bekerja dengan cara meredam gejala penyakit (Kurnia, D 2009).

Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap

Tabel 4.2 Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ny. J

Hari	Skala nyeri
1	Skala 5 (nyeri sedang)
2	Skala 5 (nyeri sedang)
3	Skala 5 (nyeri sedang)
4	Skala 4 (nyeri sedang)
5	Skala 4 (nyeri sedang)
6	Skala 4 (nyeri sedang)
7	Skala 3 (ringan)

kinerja enzim *xantin oksidase* yang berakibat gagal terbentuknya asam urat. Sedangkan aroma wangi minyak *atsiri* berfungsi sebagai aromaterapi untuk merileksasi sistem saraf pusat (Hazielawati 2014).

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menyadari keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti hanya menggunakan subyek penelitian 1 orang saja sehingga saat evaluasi keperawatan tentang skala nyeri hanya tertuju pada satu orang saja, sedangkan kita mengetahui bahwa nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual antara satu orang dengan yang lainnya sehingga bisa saja pada responden lain nyeri tersebut sudah hilang atau menetap.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan keluarga Ny. N untuk diberikan asuhan keperawatan keluarga kepada Ny. M dan keluarga mengatakan bersedia.

PENUTUP

Kesimpulan: intervensi unggulan yang diberikan pada Ny. J adalah pemberian air rebusan daun salam yang berkiblat dari penelitian Marlinda & Dafriani (2019). Intervensi dikatakan berhasil ditandai dengan adanya penurunan kadar asam urat dalam darah dari sebelum intervensi 11 mg/dl dan setelah dilakukan intervensi 7,3 mg/dl serta penurunan skala nyeri yang diderita oleh Ny. J. Pada saat pengkajian pertama dengan menggunakan skala nyeri numerik (*Numerical Rating Scale*) dengan rentang 1-10, Ny. J mengatakan nyerinya berada pada skala 5 (sedang), saat dilakukan evaluasi akhir pada tanggal 30 April 2021 skala nyeri turun menjadi 3 (ringan) setelah diberikan terapi pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari diminum sebanyak 2 kali sehari @ 100 cc. Sebagai rencana tindak lanjut, disepakati dengan klien agar terus melanjutkan intervensi sampai kadar asam uratnya normal dan kontrol rutin ke posyandu lansia atau faskes lainnya.

Saran bagi lansia penderita arthritis gout agar dapat memanfaatkan rebusan air daun salam dalam menangani nyeri sendi karena peningkatan asam urat sebagai terapi nonfarmakologi. Saran bagi perawat agar mampu menjadikan rebusan air daun salam menjadi salah satu intervensi *non* farmakologi yang dapat dilakukan perawat secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat dalam darah pada lansia sebagai bentuk penerapan *evidence based nursing.* Saran bagi peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan intervensi lain untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan skala nyeri pada lansia dengan arthritis gout. Saran bagi Puskesmas Martapura Barat diharapkan hasil penelitian ini dapat disosialisakan dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat manfaat air rebusan daun salam sebagai terapi nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri dan kadar asam urat dalam darah pada lansia dengan arthritis gout, disamping dapat meningkatkan pelayanan kesehatan juga mengurangi pemakaian obat kimia beserta efek sampingnya.

REFERENSI

1. Andriani, A 2016, 'Pengaruh Pembarian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat*', Jurnal Stikes Yarsi Sumbar*, Bukittinggi,
2. Ardhiyanti, NWR 2013, 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzgium Polyantum W) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dengan Hiperurisemia Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang', *Medisains Vol 17, No 2.*
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerin Kesehatan RI 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018,* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
4. Brunner & Suddath 2012, *Buku Ajar Bedah Medikal Bedah. Vol 3*, Penerbit Buku Kedokteran, EGC: Jakarta.

5. Cumayunaro, A 2017, 'Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam Urat Dan Intesitas Nyeri Arthritis Arthritis gout Di Puskesmas Andalas Padang*', Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Vol 11 No 75*'.
6. Chyntiawati, C 2014, 'Hubungan Antara Nyeri Rhemathoid Arthritis Dengan Kemandirian Dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Pada Lansia Di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tanggerang Selatan' UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
7. Dewi, S R 2014, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Deepublish.
8. Ekasari, W 2018, *Tanaman dan Kesehatan, Terapi Alternatif Tiga Penyakit Utama dengan Bukti Ilmiah*, Indomedika Pustaka: Sidoarjo.
9. Fariz, A, Sholihin, MA, Fauzi, R & Rizki, MI 2018, 'Riview: tanaman obat yang berefek sebagai anti arthritis gout', *Jurnal Pharmascience*, 2018, 5 (1), 22-31. Oktober 02, 2018. http://jps.www.unlam.ac.id.
10. Hazielawati, V 2014, 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap
Kadar Asam Urat Pada Lansia Penderita Arthritis Arthritis gout Di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta', *UNISA Digital Library*.
11. Helmi, Z 2011, *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*,
Cetakan kedua, Jakarta : Salemba Medika.
12. Herdman, TH 2018 – 2020, *Nanda International Inc. Diagnosis Keperawatan: definisi & Klasifikasi 2015-2017*, Edisi 10, Jakarta: EGC.
13. Jhonson, M dkk 2015, *Nursing Outcomes Classification (NOC)* St. Louise, Misouri: Mosby, Inc.
14. Junaidi, I 2013, *Rematik dan Asam Urat*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
15. Kurnia, D 2009, *Solusi Tepat Berantas Asam Urat*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
16. Lestari, DR 2012, 'Pengaruh Terapi Telaah Pengalaman Hidup Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Martapura dan Banjarbaru Kalimantan Selatan'. *Tesis, Universitas Indonesia*. Available at :*lib.ui.ac.id/file?file=digital/20314719-T31769-Pengaruh%20terapi.pdf [*Diakses 24/04/*2021*
17. Marlinda, R & Dafriani, P 2019, 'Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis gout*'. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory* Volume 2 Nomor 1.
18. McCloskey, JC 2015, *Nursing Intervention Classification (NIC)*, St. Louise, Misouri: Mosby, Inc.
19. Nahariani 2012, 'Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Metabolisme Vol 2 No 2*.
20. Potter & Perry 2005, *Fundamental keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
21. Psychologymania 2012, *Pengertian-lansia-lanjut-usia*. Diakses tanggal 24 Mei 2020, http://www.psychologymania.com/2012/07/pengertian-lansia-lanjut-usia.html
22. Rusita, YD 2016, *Terapi Herbal Buah & Sayuran Untuk 10 Penyakit Berbahaya*, Yogyakarta
23. Sari, YA & Syamsiyah, N 2017, *Berdamai Dengan Asam Urat*, Tim Bumi Medika: Jakarta.
24. Seran, R, Bidjuni, A & Onibala, F 2016, 'Hubungan Antara Nyeri Arthritis arthritis gout Dengan Kemandirian Lansia Di Puskesmas Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara'. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 1.
25. Stanley, M & Patricia GB 2006, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Jakarta: EGC.
26. Sudoyo, AW dkk 2006, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
27. Tari S, Salesman, F & Yudowaluyo, A 2016, 'Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum* Wight) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia

Budi Agung Kota Kupang', *CHMK APPLIED SCIENTIFIC JOURNAL Vol 2 No 1*.

28. Utami, P & Puspanintiyas ED 2013, *The Miracle of Herbs*. PT. Agromedia Pustaka: Jakarta
29. Wijayakusuma, H 2002, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia Rempah, Rimpang dan Umbi*. Jakarta : Prestasi Instan Indonesia.